

## **Analisis Kemampuan Membaca Cepat pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang**

**Rezi Reki Refaldi<sup>1</sup>, Yayah Huliatusisa<sup>2</sup>, Erdhita Oktrifianty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [reziunyu@gmail.com](mailto:reziunyu@gmail.com)<sup>1</sup>, [yayah.huliatusisa@umt.ac.id](mailto:yayah.huliatusisa@umt.ac.id)<sup>2</sup>, [erdhitaoktrifianty@gmail.com](mailto:erdhitaoktrifianty@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membaca cepat dalam pembelajaran tematik kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Guru kelas III, di SDN Sumur Bandung 1. Hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai kemampuan membaca cepat siswa kelas III SDN Sumurbandung 1 Kabupaten Tangerang dilakukan dengan diberi teks bacaan yang diperoleh berdasarkan indeks buku yang telah ditentukan dan selanjutnya diujikan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang membacanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan kelancaran membaca dalam membaca cepat. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca cepat siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang, maka dapat penulis simpulkan bahwa kecepatan membaca siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang adalah 1 orang siswa masuk ke dalam kategori cukup, dan 9 orang siswa masuk ke dalam kategori baik. Jadi, secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 211 kpm masuk ke dalam baik. Jadi kemampuan rata-rata membaca cepat siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang adalah 95,25% masuk dalam kategori baik sekali.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Cepat, Pembelajaran Tematik*

### **Abstract**

This research aims to describe speed reading in class III thematic learning at SDN Sumur Bandung 1 Tangerang Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subject of this study was a class III teacher, at SDN Sumurbandung 1. The research results obtained by the author regarding the speed reading ability of class III students at SDN Sumur Bandung 1 Tangerang Regency were carried out by being given reading texts obtained based on a predetermined book index and then tested on students by giving some questions about reading it. This is done to measure the ability to read fluently in speed reading. Based on the results of the research on the speed reading ability of class III students at SDN Sumur Bandung 1 Tangerang Regency, the writer can conclude that the reading speed of class III students at SDN Sumur Bandung 1 Tangerang Regency is that 1 student falls into the sufficient category, and 9 students fall into the good category. So, the overall reading speed is 211 kpm which is good. So the average speed reading ability of class III students at SDN Sumur Bandung 1 Tangerang Regency is 95,25%, which is in the very good category

**Keywords:** *Speed Reading Ability, Thematic Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki mental,

fisik, emosional, sosial, dan etika yang lebih baik. Oleh sebab itu berbagai cara dan usaha digunakan dalam upaya untuk memajukan pendidikan serta mengatasi berbagai kendala yang timbul guna mewujudkan tujuan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang ada dan menciptakan generasi yang sangat berkualitas.

Di era globalisasi ini, kemajuan pesat teknologi selain membawa dampak positif dengan memudahkan pekerjaan manusia ternyata juga bisa membawa dampak negative bila tidak digunakan, diawasi, dan dikendalikan dengan baik. Penggunaan terbesar produk-produk berteknologi tinggi adalah anak-anak. Mereka yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget-gadget canggih dari pada membaca. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan motivasi merupakan peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan niat membaca.

Menurut (Muslih et al., 2022) kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Kemampuan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Jika kemampuan berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan.

Menurut (Vioreza, 2020) mendefinisikan kemampuan sebagai berikut: *ability mental and physical capacities to perform various tasks* artinya kemampuan adalah kapasitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas, adapula pendapat lain menurut (Telaumbanua, 2021) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan

Kemampuan menurut (Huliatunisa & Oktaviani, n.d.) kemampuan (*ability*) adalah merepresentasikan tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan ialah potensi yang ada pada manusia, kemampuan juga dapat diperoleh setelah seseorang selesai dengan kegiatan belajarnya, dan seorang mempunyai kapasitas untuk melakukan tugas dalam suatu pekerjaan.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Membaca cepat adalah proses yang kompleks dan rumit, mengidentifikasi bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

Menurut (Tarigan, 2015) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca karena untuk itu memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna Bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut (Nurhayati, 2015) membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman kata terhadap bahan yang dibaca, membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi, dapat dikatakan membaca cepat. Membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat di fokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai.

Membaca cepat, bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibaca, sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.

Faktor penghambat membaca cepat adalah kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca yang tidak baik dari diri pembaca sendiri, diantaranya adalah gerakan kepala, gerakan bibir, melafal kata atau bahkan mengeja huruf baik dengan mengeluarkan suara maupun hanya di dalam hati serta kegiatan membaca yang berulang-ulang.

Menurut (Ati, 2021) Orang yang tidak mendapat bimbingan, latihan khusus membaca cepat sering mudah Lelah dalam membaca karena lambat dalam membaca, tidak gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Menurut Ati ada enam faktor penghambat membaca cepat. Berikut keenam faktor penghambat tersebut. a) Vokalisasi, b) Gerakan bibir, c) Gerakan kepala, d) Menunjuk dengan jari, e) Regresi, f) Subvokalisasi

Berikut ini beragam tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca (Nurhadi, 2022) a) Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, b) Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat, c) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, d) Ingin mengetahui peristiwa yang terjadi di masyarakat sekitar, e) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, f) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, g) Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli, h) Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu, i) Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit, j) Ingin menilai kebenaran gagasan/pengarang, k) Ingin mendapatkan petunjuk praktis, l) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah, m) Ingin mendaftarkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber, n) Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian menggunakan kata-kata yang berupa makna dalam mengungkapkan suatu permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang. SDN Sumurbandung 1 berlokasi di Kampung Sumurbandung Desa Sumurbandung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang Banten 15610. Adapun alasan pengambilan lokasi ini karena fokus dan masalah penelitian ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan Siswa SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang, guru kelas dijadikan subjek penelitian karena guru tersebut merupakan wali kelas dan narasumber untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang, selanjutnya beberapa siswa kelas III dijadikan sumber informasi. Sumber data dari penelitian ini guru kelas sebagai narasumber dan beberapa siswa sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Untuk mengumpulkan data yang mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan; Observasi , Observasi di kelas III di SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang. Menurut observasi (Djaali & Muljono, n.d.) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan, Wawancara. Pada kesempatan wawancara peneliti ini dilakukan 11 orang 1 guru dan 10 Siswa kelas III SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang. (Barata, 2003) disebutkan bahwa wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Studi dokumentasi. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian, dokumentasi yang sudah peneliti persiapkan Foto kegiatan. Dalam menguji

keabsahan peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sumber dan data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan jawaban antar informan pada pertanyaan yang sama kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti juga akan melakukan triangulasi yakni memanfaatkan sesuatu yang di luar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Adapun Jenis-jenis triangulasi : Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Teori, Triangulasi Antar Peneliti, Triangulasi Waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Artinya bahwa peneliti akan mengecek dan membandingkan berbagai informasi hasil wawancara yang diperoleh dari informan inti dengan informan penguat data maupun dokumentasi dalam waktu dan tempat yang berbeda. Adapun caranya : membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kemampuan membaca cepat pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang dilakukan dengan teks bacaan yang diperoleh berdasarkan indeks buku yang telah ditentukan dan selanjutnya diujikan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang membacanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan kelancaran membaca dalam membaca cepat.

Hasil penelitian ini dirumuskan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil mengenai kemampuan siswa dalam membaca cepat. Tahapan pertama adalah dengan mengetahui kecepatan membaca siswa.

### Hasil Kecepatan Membaca Cepat

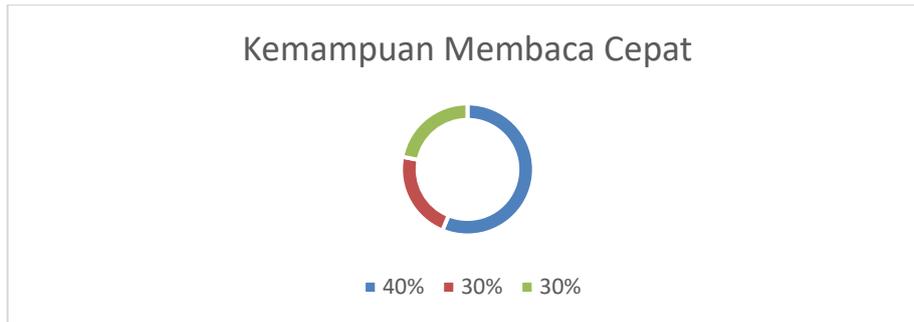
Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung kecepatan membaca siswa. Jumlah kata terdapat dalam bacaan yang telah ditemukan berdasarkan indeks yang telah ditentukan kepada siswa 200 kata. Setelah diketahui hasil kecepatan membaca siswa selanjutnya diinterpretasikan tingkat kecepatan membaca cepat siswa berdasarkan interval berikut.

**Tabel 1. Interval Kecepatan Membaca Tingkat Sekolah Dasar**

No	Interval Kecepatan Membaca	Keterangan
1	250 ≥ kata permenit	Baik Sekali
	201 – 249 kata permenit	Baik
	151 – 200 kata permenit	Cukup
	101 – 150 kata permenit	Kurang
	51 – 100 kata permenit	Gagal

Maka setelah diinterpretasikan jumlah 211 kpm ini, jika dilihat didalam interval kecepatan membaca siswa terdapat di tabel no 2 yaitu dengan kategori baik. Berdasarkan hasil kecepatan membaca yang telah dikonsultasikan dengan interval kecepatan membaca, dapat diketahui bahwa kecepatan membaca siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang adalah 3 orang siswa masuk ke dalam kategori cukup, 3 orang siswa masuk ke dalam kategori baik, 3 orang siswa baik sekali, dan 1 orang cukup. Secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 211 kpm masuk ke dalam tabel no 2 yaitu dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang kelas III terdapat 40% siswa baik sekali, 30% siswa baik, 30% cukup baik, sebagaimana gambar berikut ini :



Data diatas dapat di jelaskan terdapat 4 siswa masuk dalam kategori baik sekali yaitu ( R1, R2, R3, dan R4 ) berdasarkan hasil kecepatan membaca yang telah di konsultasikan dengan interval kecepatan membaca, dapat diketahui bahwa kecepatan membaca cepat siswa kelas III SDN Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang adalah 4 orang siswa masuk ke dalam kategori baik sekali, ini disebabkan karena mampu membaca dengan cepat teks bacaan yang telah disediakan dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Kemudian 3 orang siswa masuk ke dalam kategori baik yaitu ( R5, R6, dan R7 ) ini disebabkan siswa mampu membaca cepat dengan baik dan mampu menguasai waktu yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat masuk dalam kategori baik. Selanjutnya 3 orang siswa masuk dalam kategori cukup baik yaitu ( R8, R9, dan R10 ) karena siswa mampu membaca teks bacaan membaca cepat dengan cukup baik dan mampu menguasai waktu yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 211 kpm masuk ke dalam tabel no 2 yaitu dengan kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil rata-rata kemampuan membaca cepat dari sampel 10 siswa, selanjutnya dikonsultasikan dengan interval presentase skala lima untuk mengetahui tingkat kemampuan yang ada. Setelah dikonsultasikan dengan interval skor skala lima, diperoleh nilai 95,25%, maka skor ini masuk ke dalam kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca cepat adalah kategori yang baik sekali terhadap teks membaca cepat, itu artinya siswa sudah baik mampu menguasai teks bacaan dengan kategori cukup baik secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca cepat siswa kelas III SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang maka dapat penulis simpulkan bahwa kecepatan membaca siswa kelas III SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang. Terdapat 10 siswa dengan 4 orang siswa masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 80-85, 3 orang siswa masuk ke dalam kategori baik dengan rentang nilai 66-68 dan 3 orang siswa masuk ke dalam cukup baik dengan rentang nilai 57-61. Di dalam teks membaca cepat ada 200 kata dengan 211 kpm. Dan 10 siswa tersebut sudah masuk ke dalam kategori membaca cepat dengan baik. Jadi, keseluruhan jumlah kecepatan membaca di SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang pada kelas III masuk ke dalam kategori baik. Dengan itu dapat disimpulkan kemampuan membaca cepat siswa kelas III SD Negeri Sumur Bandung 1 Kabupaten Tangerang adalah 95,25% masuk dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ati. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas III SDN Gudang Kab. Tangerang*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Barata. (2003). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. PT Elex Media Komputindo.
- Djaali & Muljono. (n.d.). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.
- Huliatunisa & Oktaviani. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, Volume D Nomor T*.

- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. In *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurhadi. (2022). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Nurhayati. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ecola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, H. (2015). *Membaca* (2015th ed.). Angkasa.
- Telaumbanua, M. (2021). *Belajar Teori Praktek Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Y. Umayu, Ed.). Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020).
- Vioreza, N. dkk. (2020). *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)* (Diah Safira, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.